

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Karya Terdahulu

Pengangguran adalah kondisi makroekonomi dimana seseorang yang berada dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Sukirno, 2020). Di Indonesia, pengangguran memiliki karakteristik dan dinamika yang unik, dipengaruhi oleh faktor demografi, pendidikan, dan struktur ekonomi. Penelitian ini mendasarkan diri pada beberapa studi terdahulu yang relevan dalam bidang pengangguran, praktik rekrutmen, dampak psikologis, dan jurnalisme multimedia. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan longform multimedia storytelling untuk isu pengangguran dan dugaan formalitas rekrutmen di Indonesia secara komprehensif, karya-karya berikut telah memberikan landasan penting.

Adapun pembuatan karya tentunya memerlukan karya terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan dalam membuat karya baru, sehingga bisa menghasilkan sebuah karya baru. Penulis memilih menggunakan ketiga karya terdahulu ini karena cukup relevansi dan sumber yang kredibel. Bahan yang digunakan dalam artikel *longform* terkait dengan topik dan teknis serupa seperti karya terdahulu yang ada, sehingga karya baru yang dibuat merupakan improvisasi agar menjadi lebih baik. Terdapat beberapa karya terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi untuk membuat karya artikel *longform*, yang berkaitan dengan angka pengangguran di Indonesia.

## 2.1.1 Generasi Cemas di Lampung: Susah Cari Kerja Bermodal

### Ijazah SMK



Gambar 2.1.1.1 Tangkapan Layar Halaman Artikel Project Multatuli  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tinjauan karya pertama, penulis mengambil artikel *longform* dari media Project Multatuli dengan judul “*Generasi Cemas di Lampung: Susah Cari Kerja Bermodal Ijazah SMK*”. Ketika membaca karya ini, penulis merasa seperti melihat potret nyata dari masalah yang sering kali hanya terlihat dari data dan statistik. Penulis merasa bahwa tulisan dalam artikel ini berhasil menyajikan narasi yang kuat dan humanis, membuat penulis tidak hanya sekadar memahami permasalahan, tetapi juga merasakan langsung beban yang ditanggung oleh para individu di dalamnya.

Artikel *Longform* ini dengan lugas menyoroti realitas pahit yang dihadapi lulusan SMK di Lampung, di mana ijazah yang seharusnya menjadi tiket menuju dunia kerja justru terasa seperti tiket lotre yang

jarang sekali menang. Kisah Rio, sebagai seorang lulusan animasi yang harus banting setir melamar sebagai pramusaji karena minimnya industri kreatif di Lampung. Sama halnya dengan kisah Susanti, yang akhirnya memilih jalan sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong. Narasi yang mengisahkan tentang Susanti yang harus berhadapan dengan calo, dan sulitnya menemukan pekerjaan yang adil bahkan di Jakarta. Ini bukan sekadar migrasi, tapi sebuah pelarian dari eksploitasi dan stagnasi.

Begitu pula dengan kisah Alan, seorang lulusan akuntansi yang justru menemukan penghasilan tambahan dari hobinya sebagai dalang. Pilihan Alan untuk tidak mengikuti jejak orang tuanya menjadi seorang petani, karena persoalan mafia tanah dan harga panen yang fluktuatif, menggambarkan kondisi di sektor pertanian yang seharusnya menjadi tulang punggung daerah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ketenagakerjaan bukan hanya soal industri formal, akan tetapi juga kerentanan sektor-sektor tradisional.

Karya ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi, hal ini cukup membuat kesan tak bosan ketika membaca tulisan panjang. Selain menceritakan kisah ketiga tokoh, tulisan ini juga mampu membangun pengetahuan tentang kondisi negara saat ini. Pada karya ini, pembaca diberikan cerita yang menarik mengenai perjalanan hidup ketiga tokoh Rio, Susanti, dan Alan sebagai seorang pejuang pencari kerja yang mengalami kesulitan meskipun memiliki ijazah SMK. Dengan pencarian

kerja yang sulit berujung pada hal yang tentunya tidak sesuai dengan apa yang menjadi ekspektasi sehingga, memutuskan untuk mencoba mencari hal baru demi menghidupi diri sendiri dan keluarga.

Inti cerita yang dibawakan oleh Project Multatuli pada karya ini adalah tentang kondisi lapangan kerja di Indonesia terutama di daerah. Dengan konteks kesenjangan keterampilan antara apa yang diajarkan di sekolah dan yang dibutuhkan oleh industri. Kualitas lapangan kerja yang minim menyediakan pekerjaan layak, dengan upah rendah dan minim jaminan sosial. Sektor pertanian pun tidak lagi menjanjikan bagi generasi muda dan daerah pun tidak lagi mampu menyediakan lapangan kerja, individu terpaksa mencari pekerjaan ke luar daerah. Pentingnya interkoneksi antara pendidikan, industri, dan pemerintah dalam mengatasi masalah ini.

Relevansi antara karya terdahulu dan karya yang dibuat oleh penulis adalah penulis mengambil sudut pandang dari masyarakat yang sulit untuk mencari pekerjaan. Terlebih dengan banyaknya *fresh graduate* dan korban PHK akibat PHK massal, yang kemudian bertarung dengan persyaratan tak masuk akal dari perusahaan, menjadikan sulit bagi mereka untuk mengakses lapangan kerja. Selain itu, teknik penulisan juga menjadi acuan bagi penulis untuk lebih memahami penulisan yang mengundang sisi *human interest* pada sebuah karya *longform*.

### **2.1.2 Angka Pengangguran RI Naik Februari 2025, Apa Masalah**

dan Solusinya?



Gambar 2.1.2.1 Tangkapan Layar Halaman Artikel KBR  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tinjauan karya terdahulu yang kedua, penulis mengambil dari salah satu artikel dari KBR dengan judul “*Angka Pengangguran RI Naik Februari 2025, Apa Masalah dan Solusi?*”. Karya terdahulu ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi ketenagakerjaan di Indonesia per Februari 2025. Dengan data utama bersumber dari BPS dan analisis tambahan dari berbagai pihak.

Artikel *longform* ini secara lugas menyoroiti kenaikan angka pengangguran di Indonesia, dan tantangan dalam penciptaan lapangan kerja serta upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah ketenagakerjaan. Salah satu temuan krusial adalah kenaikan jumlah proporsi kerja informal menjadi 59,40 persen dari total penduduk bekerja, dan sebaliknya persentase penduduk pada kegiatan formal menurun 0,23 persen poin menunjukkan pergeseran struktural dalam pasar kerja. Bagian

ini berhasil menggambarkan tantangan dalam menciptakan lapangan kerja formal yang berkualitas dan berkesinambungan.

Menurut penulis, karya terdahulu ini secara efektif menyoroti masalah pelik yang dihadapi lulusan pendidikan tinggi, seperti halnya kasus Prasetya, yang terpaksa beralih ke sektor informal—Ojek *Online*—karena kesulitan mendapat kerja pada industri formal. Permasalahan ini diperkuat oleh pengakuan Prasetya mengenai sulitnya bersaing dalam rekrutmen perusahaan yang menuntut pengalaman kerja relevan dan kualifikasi yang ketat, sering kali tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pelamar.

Artikel ini juga membahas peningkatan PHK yang mencapai 18.610 orang dalam dua bulan pertama 2025 adalah sinyal merah akan tekanan pada industri. Analisis Bhima yang mengaitkan kenaikan pengangguran dengan efisiensi industri, biaya produksi yang meningkat, lesunya permintaan domestik, dan serbuan impor memberikan kerangka makro ekonomi yang jelas. Ditambah lagi argumen bahwa investasi yang masuk cenderung padat modal bukan pada karya semakin memperumit upaya penciptaan lapangan kerja formal yang masif.

Kemudian, relevansi karya terdahulu ini dengan karya yang dibuat oleh penulis adalah pembahasan yang sesuai dengan topik karya penulis. Karya terdahulu ini juga memberikan elemen seperti infografis dan foto, yang turut menggambarkan kondisi terkini para pencari kerja. Melalui

karya terdahulu ini, dijadikan sebagai salah satu contoh improvisasi bagi penulis untuk memenuhi karya yang akan diterbitkan.

### 2.1.3 Rencana Pensiun PLTU Suralaya: Tanpa Mitigasi, Warga Jadi Korban Sekali Lagi



Gambar 2.1.3.1 Tangkapan Layar Halaman Artikel Project Multatuli  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya terdahulu yang ketiga masih sama yaitu dari Project Multatuli, dengan judul “*Rencana Pensiun PLTU Suralaya: Tanpa Mitigasi, Warga Jadi Korban Sekali Lagi*”. Karya ini mengisahkan tentang Rusli yang menjadi seorang pekerja *outsourcing* yang merasakan ketidakpastian dan ketidakadilan dalam sistem ketenagakerjaan, terutama setelah adanya UU Cipta Kerja.

Dampak kompleks yang terjadi dari keberadaan dan rencana penutupan PLTU Suralaya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal. Kehadiran PLTU Suralaya mengubah lanskap masyarakat dan

menghilangkan mata pencaharian tradisional warga sekitar. Direktur eksekutif *Institute for Essential Service Reform* (IESR), menegaskan penutupan PLTU pasti akan berdampak signifikan, bukan hanya bagi pekerja di sektor tersebut akan tetapi bagi seluruh rantai pasok yang terlibat. Dampaknya luas dan melibatkan berbagai sektor.

Melalui karya terdahulu ini, penulis menjadi tahu bagaimana menjabarkan penulisan yang digunakan dalam narasi Project Multatuli ini mengenai potret ketidakadilan sosial, dampak lingkungan, dan tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat lokal akibat pembangunan industri berskala besar seperti PLTU, serta kompleksitas transisi menuju energi yang lebih bersih tanpa mengorbankan kesejahteraan warga.

## **2.2 Konsep yang Digunakan**

Dalam proses penyusunan karya ini, penulis juga menggunakan beberapa konsep sebagai pedoman dalam merancang karya. Berikut konsep yang digunakan.

### **A. Jurnalisme Naratif (Narrative Journalism)**

Jurnalisme Naratif adalah sebuah pendekatan yang melaporkan fakta dengan teknik bercerita fiksi untuk menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan emosional. Secara fundamental, jurnalisme naratif merupakan jantung dari apa yang disebut sebagai jurnalisme baru. Hal ini bukan sekadar mengenai

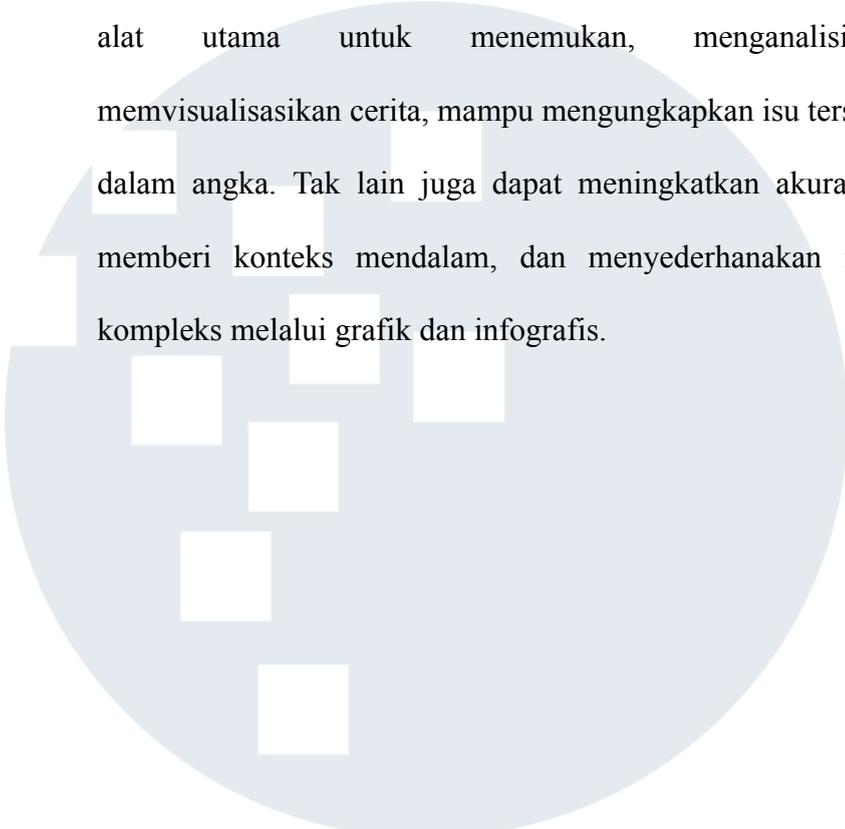
gaya penulisan, melainkan sebuah filosofi pelaporan yang bertujuan untuk menghadirkan kebenaran faktual dengan kedalaman dan dampak emosional. Dengan mengadopsi teknik penceritaan yang biasa ditemukan dalam fiksi seperti konstruksi adegan per adegan, dialog yang mendetail, pengembangan karakter, dan pergeseran sudut pandang (Wolfe, T. 1973).

Hal ini menimbulkan perasaan yang terhubung secara emosional dengan pengalaman individu, dalam memahami siapa yang terdampak dan bagaimana sesungguhnya perjuangan mereka dalam mencari pekerjaan yang sesuai dan menerima mereka dari proses rekrutmen yang formalitas (Koli, Y. B., Kamaruddin. S. A., & Awaru, O. T. 2025).

## **B. Jurnalisme Data (Data Journalism)**

Jurnalisme data adalah sebuah pendekatan modern yang menjadikan data sebagai fondasi utama pada pelaporan berita. Hal ini menggunakan kekuatan data untuk menemukan kebenaran yang lebih dalam dan menyampaikan dengan cara yang dapat dipahami dan berdampak bagi publik. Jurnalisme data juga berperan vital dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi, layaknya menggunakan metode ilmu sosial dan perilaku untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang akan dijadikan sebagai berita (Meyer, P. 1973).

Dengan metode jurnalistik yang menggunakan data sebagai alat utama untuk menemukan, menganalisis dan memvisualisasikan cerita, mampu mengungkapkan isu tersembunyi dalam angka. Tak lain juga dapat meningkatkan akurasi berita, memberi konteks mendalam, dan menyederhanakan informasi kompleks melalui grafik dan infografis.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized globe with a grid of white squares and the letters 'UMMN' in a bold, rounded font.

UMMN

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A